

**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH ALJUNIED AL-ISLAMIAH SINGAPURA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh :

**ABDUL RAHMAN BIN ABDUL AZIZ
NIM : 201610290211001**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2019**

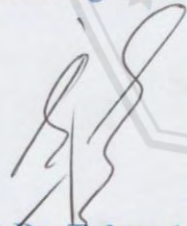
**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH ALJUNIED AL-ISLAMIAH SINGAPURA**

**ABDUL RAHMAN BIN ABDUL AZIZ
201610290211001**

Telah disetujui

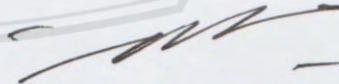
Pada hari/tanggal, **Senin / 04 Maret 2019**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Yobroni, M.Si

Pembimbing Pendamping



Dr. Khozin, M.Si

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam




Dr. Abdul Haris, M.A



Akhsanul In'am, Ph.D

TESIS

ABDUL RAHMAN BIN ABDUL AZIZ
201610290211001



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin / 04 Maret 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni, M.Si

Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin, M.Si

Penguji : Akhsanul In'am, Ph.D

Penguji : Dr. Abdul Haris, M.A

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ABDUL RAHMAN BIN ABDUL AZIZ**

NIM : **201610290211001**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALJUNIED AL-ISLAMIAH SINGAPURA** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Maret 2019

Yang menyatakan,



ABDUL RAHMAN BIN ABDUL AZIZ


KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmah dan hidayahNya sehingga Penulis bisa menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pendidikan Karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura” ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wassallam*, yang dengan keteladanannya memotivasi Penulis untuk menjadi lebih baik.

Thesis ini dapat dijadikan sumber informasi bagi para pengajar yang ingin mengaplikasikan pendidikan karakter serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa. Dengan selesai penyusunan Thesis ini, maka Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Ahsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M.A, selaku Ketua Program pascasarjana bidang studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberi inspirasi serta sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Khozin, M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah dengan sabar memberikan arahan dan membimbing Penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
6. Semua staff pengajar dan TU pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
7. Kepala sekolah beserta semua staff Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura yang telah memberikan dukungan dan kemudahan penelitian Tesis ini.

Malang, 14 Mei 2019
Penulis



Abdul Rahman bin Abdul Aziz

ABSTRAK

Abdul Rahman bin Abdul Aziz: *Pendidikan Karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura.*
Dosen pembimbing I: Prof. Dr. Tobroni, M.Si., Dosen Pembimbing II: Dr. Khozin, M.Si.

Pendidikan karakter selama ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada aspek sikap dan aplikasinya. Fenomena pelajar perkelahian dan pergaulan bebas menjadi buktinya. Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura dianggap berhasil mengelola pendidikan karakter akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali data mengenai pendidikan karakter di madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura bagaimana pengelolaan pendidikan karakter akhlak mulia dilakukan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai data primer dan sekunder yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: mereduksi data, paparan data (*Display*), dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura melakukan perencanaan program diawali dengan penetapan visi dan misi, penetapan program unggulan yang dibagi mejadi 3 program yaitu: program rutin harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan yang bersifat insidental. Program harian adalah Do'a bersama, Shalat Dhuha, Khutbah, shalat berjamaah dan Hiwar. Program mingguan seperti puasa sunah, hafalan, olahraga, membaca al-Quran, *Reward and Punishment*, kesenian. Kegiatan bulanan yaitu leadership dan tarbiyah. Kegiatan tahunan atau insidental seperti peringatan Hari Besar Agama Islam, program ramadhan, mukhyyam, Idul Adha, debat atau lomba pidato dan project ihsan. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan terus menerus terhadap seluruh aspek kegiatan siswa. Dalam evaluasi program unggulan dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan program unggulan yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, dan pertahun. Keberhasilan ditandai adanya perubahan perilaku siswa seperti disiplin, rajin ibadah, taat, jujur, berprestasi dan tidak tawuran. Masyarakat makin percaya kepada Madrasah Aljunied dan lembaga semakin berkembang. Salah satu rekomendasi penelitian agar semua pemangku kepentingan komitmen terhadap rencana, menjadi contoh dan melakukan pembinaan terus menerus serta menjalin kemitraan.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, Program unggulan Pendidikan Madrasah di Singapura Pengembangan pendidikan agama Islam.*

ABSTRACT

Abdul Rahman bin Abdul Aziz: Character Education in *Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapore*. Supervisor I: Prof. Dr. Tobroni, M.Si., Supervisor II: Dr. Khozin, M.Si.

Character education emphasizes on the knowledge aspect more than the attitude and application aspects. This is proven with the phenomenon of student gang-fights and promiscuity. Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapore is considered successful in managing noble character education. This study aims to research and explore data on character education in Madrasah Aljunied Al-Islamiah school in Singapore and how to manage noble character education. The study used a qualitative approach with a case study design. Data collection is done by interview, observation and documentation techniques, where the researcher collects data from various primary and secondary level of the Madrasah which are relevant to the research theme. Data analysis process in this study went through the following stages: reducing data, exposure to data (Display), and drawing conclusions. The research findings show that the programme planning of Madrasah Aljunied Al-Islamiah begins with the establishment of a vision and mission of the institute. The determination of superior programs was divided into 3, namely: daily routine programs, weekly programs, monthly programs and annual programs that are incentive-based. The daily program includes the collective reciting of supplications, dhuha prayer, khutbah, prayer in congregation and hiwar. Weekly programs are such as sunnah fasting, memorization, sports, reading the Qur'an and cultural aesthetics. The Madrasah instils a reward and punishment system to support the effective running of the programs. Monthly activities are namely leadership and tarbiyah based. Yearly or incidental activities are such as the celebration of religious occasions, Ramadhan program, Mukhayyam, Eid al-Adha, debate or speech contest and the Ihsan project. Monitoring and evaluation is carried out continuously on all aspects of student activities. The evaluation of superior programs is carried out to see whether the flagship program activities are carried out in accordance with the plans and objectives to be achieved. The results of the evaluation will be discussed in a meeting carried out monthly, once a semester, and annually. Success is marked by changes in student behavior such as discipline, diligence in worship, obedience and honesty. The societies increasingly believe in Madrasah Aljunied and it continues to thrive and develop. One of the research recommendations is that all stakeholders commit to the plan, become examples and carry out continuous coaching and establish partnerships.

Keywords: *Character education, flagship program of Madrasah Education in Singapore development of Islamic religious education.*

ملخص

عبد الرحمن بن عبد العزيز: التعليم الشخصية في مدرسة الجنيد الإسلامية السنغافورية. المشرف I: الأستاذ الدكتور طبرني،
M.Si.، المشرف II: الدكتور خزير. M.Si.

يركز تعليم الشخصية على الجانب المعرفي أكثر من جوانب الموقف والتطبيق. وقد ثبت هذا مع ظاهرة معارك العصابات الطلابية والاختلاط. تعتبر مدرسة الجنيد الإسلامية سنغافورية ناجحة في إدارة تعليم الشخصيات النبيلة. تهدف هذه الدراسة إلى البحث واستكشاف البيانات المتعلقة بتعليم الشخصيات في مدرسة الجنيد الإسلامية في سنغافورة وكيفية إدارة تعليم الشخصيات النبيلة. استخدمت الدراسة مقارنة نوعية مع تصميم دراسة الحالة. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظات والتقنيات، حيث يقوم الباحث بجمع البيانات من مختلف المستويات الابتدائية والثانوية في المدرسة والتي لها صلة بموضوع البحث. مرت عملية تحليل البيانات في هذه الدراسة بالمراحل التالية: تقليل البيانات، والتعرض للبيانات (العرض)، واستخلاص النتائج. تظهر نتائج البحث أن تخطيط برنامج مدرسة الجنيد الإسلامية يبدأ بتأسيس رؤية ورسالة للمعهد. تم تقسيم تحديد البرامج المتفوقة إلى 3، وهي: البرامج الروتينية اليومية، البرامج الأسبوعية، البرامج الشهرية والبرامج السنوية التي تستند إلى الحوافز. يشتمل البرنامج اليومي على تلاوة جماعية للأدعية، صلاة الضحى، الخطبة، صلاة الجماعة والحوار. البرامج الأسبوعية مثل صيام السنة والحفظ والرياضة وقراءة القرآن والجمال الثقافي. المدرسة تغرس نظام المكافآت والعقاب لدعم التشغيل الفعال للبرامج. الأنشطة الشهرية هي القيادة والقيادة الترابية. الأنشطة السنوية أو العرضية مثل الاحتفال بالمناسبات الدينية، وبرنامج رمضان، والمخيم، وعيد الأضحى، ومسابقة النقاش أو الكلام، ومشروع إحسان. يتم الرصد والتقييم بشكل مستمر على جميع جوانب أنشطة الطلاب. يتم تقييم البرامج المتفوقة لمعرفة ما إذا كانت أنشطة البرنامج الرئيسي يتم تنفيذها وفقاً للخطط والأهداف المراد تحقيقها. ستم مناقشة نتائج التقييم في اجتماع يتم إجراؤه شهرياً، مرة كل فصل دراسي، وسنوياً. يتسم النجاح بالتغيرات في سلوك الطلاب مثل الانضباط، الاجتهاد في العبادة، الطاعة والأمانة. تؤمن المجتمعات بشكل متزايد بالمدرسة الجنيدية وتستمر في الازدهار والتطور. واحدة من التوصيات البحثية هي أن جميع أصحاب المصلحة يلتزمون بالخطوة، وأن يصبحوا أمثلة ويقوموا بالتدريب المستمر وإقامة شراكات.

الكلمة: تعليم الشخصية، البرنامج الرائد لمدرسة التعليم في سنغافورة، تطور التعليم الديني الإسلامي.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Kata Pengantar	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
لمخص	iv
Daftar isi	v
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	4
Penelitian Terdahulu	4
Pengertian Pendidikan karakter	6
Tujuan Pendidikan karakter	10
Program Pendidikan Karakter	11
Evaluasi Pendidikan Karakter	13
METODE PENELITIAN	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
KESIMPULAN	42
DAFTAR PUSTAKA	45

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai masyarakat Singapura memang bukan perkara yang baru lagi untuk diperbincangkan. Pada penelitian ini penulis berupaya menghadirkan Pendidikan Karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura. Sebuah analisis yang dilakukan oleh *Pew Research Centre* menemukan bahwa Singapura merupakan negara yang memiliki keberagaman agama di dunia. Meskipun sangat plural, kehidupan antar umat beragama sangat harmonis, masing-masing umat beragama respek terhadap pemeluk agama lain. Menurut survey tersebut, kunci dari harmoni dan toleransi ini adalah kebijakan pemerintah tentang kehidupan beragama. Singapura memiliki sejumlah aturan dan kebijakan seperti *Maintenance of Religious Harmony Act* dan *Interracial and Religious Confidence Circles* untuk mengatur masalah harmoni dan saling pemahaman antar umat beragama.

Menyadari bahwa Bangsa Singapura akan terus menghadapi tantangan di era globalisasi total di tahun 2020 yang harus dilalui dan harus dipersiapkan oleh Bangsa Singapura, era globalisasi telah membawa dampak yang luas di belahan bumi mana pun, tak terkecuali di Negara Singapura. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada tersedianya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Singapura yang handal dan berkarakter. Oleh karenanya, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal signifikan yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh oleh pemerintah Singapura. Hal ini pernah diutarakan oleh mendiang mantan Perdana Menteri Singapura, Encik Lee Kuan Yew pada 1977 bahwa Singapura mau rakyatnya menjadi “*Rugged Society*” yaitu bangsa yang kuat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui dunia pendidikan yang menjadi tempat untuk membentuk generasi yang memiliki *nation and character building* yang kuat.

Karakter adalah salah satu elemen untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah upaya membentuk kekuatan batin, perilaku, juga akal budi. Ada beberapa cara yang diperkenalkan dalam artikel untuk membentuk kepribadian yang baik melalui pendidikan karakter secara optimal, yaitu: *Pertama*, menanamkan pemikiran positif pada Allah sebagai Pencipta kepribadian yang baik dan buruk. *Kedua*, kepribadian yang baik hanya bisa dicapai dengan berpegang teguh pada nilai-nilai seperti yang dilakukan oleh Nabi. *Ketiga*, menanamkan tindakan sederhana merupakan

faktor kunci dalam membentuk karakter seseorang yang kemudian membentuk kepribadian seseorang (Maskur, 2013).

MOE (*Ministry of Education*) atau Kementerian Pendidikan Singapura menekankan pentingnya partisipasi siswa yang holistik dan seimbang di antara pendidikan karakter dan akademik daripada hanya mengejar pencapaian siswa dalam bidang akademik. Dengan evaluasi pendidikan karakter secara sistematis, berkelanjutan, dan sinergis, siswa akan menjadi cerdas (kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual). Kecerdasan ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan siswa menyongsong masa depannya sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah dan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pendidikan diarahkan untuk lebih berpusat kepada siswa dengan tugas-tugas administratif yang lebih ringan dari sekolah (Mokhtar, 2011).

Sekolah atau Madrasah di Singapura menghadapi tantangan di era modernisasi masa depan yang tidak ringan, seperti pertumbuhan dan perkembangan teknologi komunikasi informasi (TIK) yang cepat, tuntutan dunia kerja, tuntutan kualitas, dan tantangan gaya hidup Barat. Kemajuan ini membuka ruang dan kesempatan bagi madrasah untuk menyesuaikan diri dengan berbagai media yang bermanfaat untuk mencapai tujuan penerapan pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam secara lebih efektif. Semua tantangan ini harus direspon oleh madrasah secara kreatif dalam mengembangkan program yang berkualitas sehingga lulusan yang mampu bersaing, dapat membentengi gaya hidup modern-sekuler, dan dapat hidup berdampingan secara damai di tengah-tengah masyarakat majemuk Singapura (Kosim, 2011).

Dari beberapa madrasah yang saat ini berkembang di Singapura, kajian dalam tulisan ini difokuskan pada madrasah penuh waktu (*full time*) yaitu Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura. Madrasah ini dipilih karena memiliki keunggulan-keunggulan dibanding madrasah lainnya yang berdiri di Singapura, antara lain; a) jumlah siswa yang mendaftar ke Madrasah Aljunied yang meningkat dari sebelumnya 800 siswa pada tahun 2017 di tahun 2018 meningkat menjadi 1.000; b) Berbagai prestasi mampu diraih siswa atau alumni madrasah baik dalam bidang akademik atau-pun bidang lainnya yaitu, di tahun 2005 siswa mampu meraih emas, perak dan perunggu dalam kompetisi Internasional Matematika di Amerika Serikat. Di bidang seni suara, group Nasyid Aljunied sudah merilis sejumlah album sejak tahun 1999 dan sering tampil dalam acara-

acara Islam; c) Dari lulusan Aljunied 90% diterima di sejumlah universitas di Malaysia dan Timur Tengah; d) Banyak alumni dari madrasah yang sukses terutama dalam bidang agama Islam. Seperti, Ustaz Fatris Bakaram, Mufti yang sekarang menjabat di Pemerintahan Singapore; Ustaz Syed Isa Mohamed Semait, Mufti pertama di Singapore; Ustaz Salim Jasman President pertama di Mahkamah Syariah, Ustaz Abu Bakar Hashim, Wakil President di Mahkamah Syariah, dan ketua dalam negosiasi antara pemerintah Singapura dengan terrorists dalam *laju incident in 1974*, Ustaz Syed Ahmad Syed Mohamed and Ustaz Pasuni Maulan, Menteri KUA; Ustaz Ahmad Sonhaji, ketua mentor agama Islam; Ustaz Syed Abdillah Aljufri, ketua pimpinan daripada pemimpin-pemimpin agama; Pehin Dato Seri Utama Dr Haji Mohamad Zain Haji Serudin, menteri agama di Brunei, dan juga mendapat anugerah sebagai pelajar terbaik di Universitas Al-Azhar pada tahun 1963; dan di tahun 2015 Ahmad Abdul Rahman, seorang pelajar Madrasah Aljunied buat julung kalinya diterima di Universitas Nasional Singapura sebagai mahasiswa kedokteran.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian menentukan rumusan masalah yang akan dikaji, di antaranya sebagai berikut: 1) Apa tujuan pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura?; 2) Bagaimana program pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura?; 3) Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura?; 4) Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura?.

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tujuan pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah; 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura; 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied; 4) Untuk mengevaluasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, yaitu: 1) Secara Teori-Akademik: a) Memberi sumbangan wawasan teoritik tentang penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura bagi Madrasah yang lain; b) Memperbanyak jenis referensi penelitian tentang penguatan

pendidikan karakter bagi Madrasah. 2) Secara Praktis: a) Menjadi panduan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Singapura; b) Sebagai media munculnya sikap keterampilan karakter dasar kepemimpinan; c) Menjadi inspirasi untuk penelitian berikutnya yang serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berikut ini akan disajikan dari beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis.

Penelitian mengenai pendidikan karakter dilakukan oleh Muhson (2013), yang berjudul “Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di PM Gontor adalah kecakapan berorganisasi, *altruism* atau nilai yang mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, *responsibility* atau bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, kepekaan terhadap lingkungan, keunggulan kompetitif, *egalitarianism* atau pendidikan kesetaraan, kebebasan dalam menentukan masa depan, dan kesederhanaan. Selain itu penelitian tersebut menjelaskan metode yang digunakan dalam menjalankan pendidikan karakter yaitu: (1) keteladanan, (2) *habituation* yaitu pembiasaan untuk pembinaan disiplin, (3) *learning by doing* yaitu pembelajaran dengan langsung melakukan aktifitas, (4) kritik, (5) *learning by instruction* yaitu pembelajaran melalui petunjuk, (6) pengawalan dalam menjalankan tugas, (7) *leadership* atau kepemimpinan dengan semboyan siap dipimpin dan siap memimpin.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muklasin (2016). Penelitian tersebut membahas tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus).” Hasil penelitian menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kyai, ustaz, dan pengurus, terkait penentuan kebutuhan, alasan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana,

serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode kasbi, tazkiyyah, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan penilaian raport, haliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni pondok pesantren.

Selanjutnya Sutrisno (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai karakter yang ditanamkan kepada santri yaitu nilai karakter hubungannya dengan Tuhan: iman, taqwa dan ikhlas. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri: kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, kerja keras, disiplin, percaya diri, kreatif dan ingin tahu. Nilai karakter hubungannya dengan sesama: patuh pada peraturan, kerjasama, dan sopan santun. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan: peduli sosial, cinta kebersihan. Nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan: menghargai keberagaman. (2) Metode pendidikan karakter yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode keteladanan, metode praktik dan metode pemberian reward dan punishment. (3) Faktor pendukung pendidikan karakter adalah kebijakan pengelola pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, dukungan dari ustaz/ustazah, dan dukungan dari pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Faktor penghambatnya adalah pendidik yang belum memahami pondok pesantren, karakteristik santri yang berbeda-beda, orang tua/wali yang tidak mendukung dan orang tua/wali tidak meneruskan pendidikan ketika santri berada di rumah.

Sumintono, Tahir, Anuar, & Rahman (2012) dalam penelitiannya tentang pendidikan moral di Malaysia yang berjudul “Tantangan dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan moral dan pendidikan nilai adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan yang berlaku di Malaysia sebagai wujud dari pendidikan karakter. Pendidikan moral yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dan menengah silabusnya menekankan pentingnya penerapan 16 (enam belas) nilai murni yang dianggap cerminan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat Malaysia yang multikultur. 16 (enam belas) buah nilai utama (yang disebut sebagai „nilai murni“) yang disetujui, yaitu: (1) baik hati; (2) berdikari; (3) hemah tinggi (sopansantun); (4) hormat-menghormati;

(5) kasih sayang; (6) keadilan; (7) kebebasan; (8) keberanian; (9) kebersihan fizikal dan mental; (10) kejujuran; (11) kerajinan; 12) kerjasama; (13) kesederhanaan; (14) kesyukuran; (15) rasional; dan (16) semangat bermasyarakat (gotong royong). Penetapan utama yang ada dalam pelajaran moral ini adalah siswa non Muslim diharuskan untuk belajar pendidikan moral yang diberikan bersamaan waktunya pada saat siswa Muslim belajar Pendidikan Agama Islam, serta termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan. Pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai murni seperti yang ditekankan di atas lebih banyak dilakukan dengan pengajaran secara langsung (*direct teaching*), dan pada saat yang sama juga nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran lain. Sedangkan akhir penilaian dilakukan dalam dua aspek, yaitu pengetahuan secara tertulis dan kerja praktek, yaitu aktivitas siswa dalam domain fisik dan afektif.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang menanamkan pendidikan karakter. Dari tiga penelitian tersebut, diketahui bahwa pendidikan di pondok pesantren mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter, sejalan dengan penelitian ini yaitu sama - sama membahas pendidikan karakter. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa penelitian yang sekarang dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana pendidikan karakter di madrasah yang diyakini mampu membentuk karakter anak yang memiliki mentalitas, dan akhlak yang baik sehingga mampu berprestasi dan mampu mengharumkan nama Madrasah Aljunied Al-Islamiah. Sedangkan perbedaan lainnya adalah program pendidikan karakter dilaksanakan dalam program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Sedangkan model atau metode yang dipilih *Murabbi* diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode penugasan. Evaluasi atau penilaian pendidikan karakter menggunakan penilaian secara tertulis, praktik atau pun pengawasan, serta penilaian masyarakat terhadap alumni madrasah. Aljunied bukan madrasah yang menjalankan program *boarding school* tapi mampu setanding dengan madrasah *boarding school* dan juga pesantren.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum pendidikan tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar untuk mengejar kecerdasan, tetapi juga harus mengembangkan potensi lainnya yang dimiliki peserta didik dan mendapat perhatian dari pendidik agar dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mengandung arti perbuatan, hal dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Religious Education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attitude*, *personal ideals*, dan aktivitas kepercayaan (Ramayulis, 2001).

Tokoh pendidikan karakter dalam al-Quran yaitu Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wassallam*. Sejak pertama kali beliau mensyiarkan ajaran agama Islam tidak menafikan bahwa penanaman nilai-nilai yang mulia harus dimiliki oleh anak didiknya waktu itu yaitu para sahabat. Penekanan pada penanaman *al-Akhlak al-Karimah* (الأخلاق الكريمة) tersebutlah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam sebagai cerminan keberhasilan beliau *shalallahu alaihi wassallam* dalam melaksanakan pendidikan. Selaras dengan tugas Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wassallam* yang diutus oleh Allah *subhanahu wata'ala* yaitu menyempurnakan akhlak. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif saja (Muslich, 2011).

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai esensial dengan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang menjadi *core values* ke dalam kepribadiannya. Pendidikan karakter dalam *grand design* pendidikan karakter adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan

kemendiknas, secara psikologis *social cultural* pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dari konteks interaksi *social cultural* (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.

Para filosof pendidikan Islam menempatkan pendidikan akhlak merupakan jiwa bagi pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan karakter adalah pendidikan jiwa dan akhlak. Imam al-Ghazali melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan filsafat yaitu memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang tertandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dalam pandangan Imam al-Ghazali, iman terletak di hati yaitu intisari kebaikan akhlaknya, dengan dasar apa yang dikerjakannya semata untuk Allah (niat). Selanjutnya Imam al-Ghazali menyebutkan akhlak sebagai tingkah laku atau *hal ihwal* yang melekat pada seseorang karena dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Apabila anak didik dengan cara dan lingkungan yang baik, maka ia akan baik, tetapi sebaliknya, apabila anak biasa didik atau dibina dengan cara yang tidak baik, maka akan mendapatkan hasil yang mengecewakan dan merugi, tentu hal ini merupakan tanggungjawab orang tua atau guru sebagai pendidik.

Sedangkan perkembangan moral atau akhlak menurut pandangan Jean Piaget dapat dipahami bahwa struktur kognitif dan kemampuan kognitif anak adalah dasar dari pengembangan moral. Kemampuan kognitif itulah yang kemudian akan membantu anak untuk mengembangkan penalaran yang berkaitan dengan masalah sosial. Berdasarkan hasil penelitiannya, Jean Piaget mengemukakan empat tahap perkembangan kognitif manusia yang berkembang secara kronologis. Keempat tahap tersebut adalah: (1) tahap sensori motor, (2) tahap pra operasi, (3) tahap operasi konkrit, dan (4) tahap operasi formal. Mekanisme perkembangan masing-

masing tahap dilakukan dengan organisasi kognitif, adaptasi kognitif, dan keseimbangan kognitif. Memahami tahap perkembangan kognitif Jean Piaget serta mekanisme perkembangannya merupakan sesuatu yang sangat urgen, hal ini dapat menjadi panduan bagaimana meningkatkan potensi sumber daya manusia, khususnya peserta didik di sekolah agar dapat berkembang sesuai dengan tingkatan usia dan kedewasaannya. Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dikelas dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sebagaimana teori tahapan perkembangan kognitif Jean Piaget, berarti peserta didik akan belajar secara ikhlas tanpa paksaan yang memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Dalam pandangan Imam al-Ghazali dan Jean Piaget terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya Imam al-Ghazali dan Jean Piaget sepakat bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, dilakukan dengan memperoleh suatu perubahan, dan dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Bahwa belajar adalah merupakan proses aktif pelajar. Imam al-Ghazali dan Jean Piaget mengakui adanya struktur kognitif atau daya ingat. Seorang yang belajar tidak mungkin memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang baru sama sekali dan tidak diketahuinya, kecuali dengan memperoleh serta mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya (Akromah, n.d.).

Perbedaan antara kedua tokoh ini adalah dalam arah dan orientasi belajar. Imam al-Ghazali lurus kepada Allah, namun tidak mengabaikan masalah *duniawiyah*. Sedangkan Jean Piaget lebih menonjolkan aspek kognitif, yaitu memajukan pengetahuan seseorang dari satu tahap kurang cukup, ke tahap pengetahuan yang lebih cukup sesuai perkembangan kognitifnya. Belajar menurut Imam al-Ghazali dapat dilakukan dengan membersihkan jiwa dari hal-hal yang tercela dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji, sehingga seorang anak didik dapat menerima atau menyerap ilmu. Sedangkan belajar menurut Jean Piaget dilakukan dengan beradaptasi dengan lingkungan, yaitu melalui asimilasi dan akomodasi.

Belajar menurut al-Ghazali dikaitkan dengan pandangannya tentang mencari ilmu yang melibatkan unsur jiwa, disamping indera dan akal. Sedangkan menurut Jean Piaget, belajar didasarkan pada perkembangan pemikiran yang mirip dengan perkembangan biologis, yang selalu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungan

sekitar. Bahwa pemikiran Imam al-Ghazali bersifat religius rasional yang lebih berorientasi pada al-Quran dan Hadits, dan juga termasuk aliran konservatif yang cenderung bersifat keagamaan. Sedangkan pemikiran Jean Piaget bersifat rasional, yang mendasarkan pada metode umum dengan mendapatkan data empiris dan penggunaan model-model logis dalam menafsirkan data.

Evaluasi konsep belajar Imam al-Ghazali dan Jean Piaget dalam pembelajaran dapat dikombinasikan bahwa kegiatan belajar aktif dalam proses belajar perlu ditekankan. Bahkan kegiatan anak didik secara pribadi dalam mengolah bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu rumusan dengan kata-kata sendiri adalah kegiatan yang sangat diperlukan agar anak didik benar-benar mampu membangun pengetahuannya. Tugas guru adalah menyediakan alat-alat dan mendorong agar anak didik aktif belajar. Agar proses belajar mampu berkembang, maka anak didik perlu dibantu untuk lebih leluasa mengungkapkan apa yang menjadi pemikiran, gagasan dan penangkapannya dari suatu bahan atau hal. Dengan memberikan kebebasan anak didik untuk mengungkapkan pemikirannya maka guru dapat membantu untuk membetulkan apabila terjadi kesalahan, mendukung serta meneguhkannya jika apa yang diungkapkan baik dan benar. Dengan kata lain seorang guru tidak boleh mendoktrin suatu kebenaran, dan membiarkan anak didik untuk mengekspresikan apa yang mereka ketahui dan yang tidak mereka ketahui sebagai refleksi pengetahuan mereka.

3. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sebagai generasi pembangun dimana orang tua, pendidik, madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada siswa. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab lembaga tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama baik lingkungan keluarga, sekolah atau madrasah dan masyarakat yang saling bekerja sama untuk mendukung kontinuitas keberlangsungan pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang ditetapkan. Pada hakikatnya tujuan yang paling mendasar dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah *shalallahu alaihi wassallam* juga menegaskan

bahwa misi utamanya adalah mendidik manusia dengan mengutamakan pembentukan akhlak yang baik (*good character*) (Majid & Andayani, 2011).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan secara mandiri anak didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Demikian dapat dipahami oleh anak didik bahwa pendidikan karakter bertujuan: 1) Membentuk anak didik berfikir rasional, dewasa, dan bertanggungjawab; 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji; 3) Membina kepekaan sosial anak didik; 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan; 5) Membentuk kecerdasan emosional; 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri (Hamid & Saebani, 2013). Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan mengarah pada pembentukan budaya serta karakter sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah atau madrasah tersebut di mata masyarakat luas (Mulyasa, 2012).

4. Program Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat utama atau pola baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan, dan sifat utama tersebut melekat kuat pada diri seseorang serta menyatu dalam diri orang tersebut, seperti halnya ukiran yang sulit diubah (Siregar, 2014).

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlak atau karakter adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa melalui proses pemikiran. Selanjutnya kata pendidikan secara umum adalah upaya mempengaruhi orang lain agar berubah pola pikir, ucapan, perbuatan, sifat dan wataknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian antara pendidikan dengan karakter menjadi amat dekat substansinya yaitu upaya mempengaruhi segenap pikiran atau pola

fikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian (Poerwadarminta, 1954).

Pembentukan karakter itu sifat dasarnya *batiniah*, yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang cukup panjang dan bersifat saling menguatkan (*reinforce*) antara kegiatan belajar satu dengan kegiatan belajar lainnya, antara proses belajar di kelas dan di luar sekolah dengan kegiatan kurikuler di sekolah atau madrasah. Untuk mengimplementasikan pembentukan karakter tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dan penginternalisasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua jenjang mata pelajaran (Wiyani, 2013). Ada beberapa proses pendidikan karakter pada anak didik diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah, mengenalkan dan membiasakan hal-hal positif pada anak didik dalam lingkup keluarga, dan memberikan pengarahan atau pengertian tentang hal-hal positif yang bisa diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendidik atau membangun karakter positif pada anak didik, diperlukan upaya terencana dan sungguh-sungguh diterapkan yang dikenal sebagai pendidikan karakter. Tindakan pendidikan karakter tersebut bisa dilakukan melalui keteladanan guru, pengulangan atau pembiasaan, kerja keras, kepedulian kesehatan dan lingkungan, kegiatan keagamaan, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk anak didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan “Standar Kompetensi Lulusan” (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter di sekolah atau madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter dapat dilakukan dengan adanya kegiatan: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian terhadap proses pembentukan karakter (Wiyani, 2013). Tujuan daripada pembentukan karakter itu sendiri adalah membentuk dan membangun pola pikir, sikap, perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggungjawab.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, “*evaluation*”, dan dalam bahasa Arab “التقدير”, serta dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dengan demikian secara harfiah dapat dikatakan evaluasi pendidikan diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian atau penafsiran mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut pengertian istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrumen yang terukur (Suharsimi, 2003).

Menurut Hermawan (2008) menyatakan bahwa evaluasi adalah penilaian, setelah proses penilaian ada hasil. Kemudian hasilnya dijadikan semacam parameter untuk mengetahui apakah seseorang itu berhasil atau tidak. Dalam agama Islam, evaluasi juga sangat menentukan kualitas iman.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman di dalam al-Quran Surah al-Baqarah ayat 155 yang artinya:

“Dan sungguh akan kami cobaan kepadamu dengan sedikit kekuatan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Evaluasi Pendidikan adalah suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah siswa sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah atau madrasah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter dalam upaya membandingkan perilaku siswa dengan standar atau indikator karakter yang ditetapkan oleh guru di sekolah atau madrasah. Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes atau non-test. Dari pengertian tersebut, tujuan evaluasi

pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah antara lain: 1) Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu; 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan model atau metode pembelajaran yang dibuat oleh guru; dan 3) Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, baik pada *class setting*, sekolah, maupun rumah.

Selain itu dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap afektif dan psikomotor ketimbang aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang secara garis besarnya meliputi empat hal, yaitu: 1) Sejauh mana loyalitas dan pengabdian kepada Allah dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan; 2) Sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kegiatan di lingkungan masyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin; 3) Bagaimana siswa berusaha mengelola, memelihara, serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, apakah dia merusak ataukah memberi makna bagi kehidupannya dan masyarakat dimana ia berada; 4) Bagaimana dan sejauh mana siswa memandang diri sendiri sebagai hamba Allah dalam menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku dan agama. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, akan tetapi indikator keberhasilannya dapat dideteksi secara dini oleh guru dengan menggunakan alat. Alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu evaluasi diri oleh anak, penilaian teman, catatan guru, catatan orangtua, catatan perkembangan aktivitas anak, lembar observasi, dan lembar kerja siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi, 2002). Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus atau *case study* yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah yang sedang diteliti. Studi kasus merupakan strategi yang

tepat bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, dimana peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1997).

Selain studi kasus ada beberapa pendekatan lain seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi dokumenter. Yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula. Studi kasus merupakan strategi yang tepat bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, dimana peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1997).

Di sini penulis menggunakan desain studi kasus tunggal holistik, karena dalam kasus ini yang diteliti merupakan kasus tunggal, berisi kondisi-kondisi yang dijadikan sebagai suatu kasus yang akan diteliti yaitu **Pendidikan Karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura (Study Kasus)**. Selain itu juga bersifat unik karena kasus yang diteliti merupakan fenomena yang nyata tentang alumni dari Madrasah Aljunied Al-Islamiah yang dalam penelitian terlihat bagaimana madrasah memiliki reputasi paling bagus di Singapura dalam membentuk alumni yang berkarakter dan mampu bersaing. Diantara indikatornya yaitu institusi itu telah melahirkan banyak sekali alumni yang mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris secara fasih, serta mampu mengharumkan nama madrasah dengan prestasi yang sudah dipegang alumni di lembaga-lembaga Singapura. Yang terakhir yakni dalam penelitian ini bisa ditemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari peneliti berdasarkan dari apa yang dilihat di lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini yang akan menjadi subyek penelitian atau informan adalah: 1) Guru atau murabbi madrasah; 2) Siswa; serta 3) Alumni Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura.

Berdasarkan keterangan di atas, karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik pengolahan dan analisis data. Semua data yang diperoleh di lapangan tersebut akan dianalisis sehingga dapat memunculkan:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi, 2002). Menurut Kartono (1980) pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi yaitu mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti terlibat langsung dalam program sehari-hari dan mingguan saja. Sedangkan program bulanan dan tahunan hanya ambil narasi dari Madrasah langsung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan hal ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Kartono, 1980). Terdapat dua pihak yang berkedudukan berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*). *Interviewer* atau informan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus mengadakan *paraphrase* (menyatakan kembali isi jawaban interview dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban serta keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan, dorongan).

3. Teknik Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, biasanya berupa surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto,

memorial, kliping, dll. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Menurut Sugiyono (2007) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih terpercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Merupakan pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhan (Spradley, 1980). Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*). Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

- a. Mereduksi data, merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.
- b. Paparan data (*display*). Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992). Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

- c. Penarikan kesimpulan atau meverifikasi data, merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyunsul. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah yang meliputi tujuan pendidikan di madrasah, program pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter. Setakat ini peneliti hanya meneliti di peringkat *secondary* SMP saja. Observasi dan wawancara telah dilakukan hanya pada program harian dan program mingguan. Sementara bulanan dan tahunan peneliti sertakan narasi dari sumber Kepala Sekolah atau *Mudirah* Madrasah al Junied.

Peneliti mendapatkan keunggulan Madrasah Aljunied dalam mengatur sistem pembelajaran harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Antara lain; 1) Sangat selektif dalam hal yang berkaitan dengan nilai atau kemampuan tertentu, seperti kemampuan Bahasa Inggris, Arab dan ilmu agama serta akademik lainnya; 2) Menerima semua siswa dengan berbagai karakter, diantaranya menerima siswa Autis dan siswa yang kurang dalam bidang akademik dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (*Multiple Intelligence*); 3) Mendahulukan nilai-nilai akhlak pada guru, antar teman dan masyarakat sekitar; 4) Madrasah Aljunied memiliki guru-guru (*Murabbi*) berkualitas serta didukung oleh sebuah sistem manajemen sekolah unggul. Kepala Sekolah (Ustazah Khairiyannah) sangat bersinergi untuk membangunkannya. Dan sistem ini sudah berlaku lama sejak madrasah ini berdiri. Semua *Murabbi* berpotensi dan mampu melakukan pelatihan seperti *Ice Breaking*, *Class Management*, *Lesson Plan*, *Seminar in*

Parenting, Good in Administration, Character Building, effective of Communication, Public Speaking, Lesson Plan, etc. 5) Madrasah Aljunied memiliki hubungan sangat baik antara orang tua murid, guru dan pihak pengelola seperti keluarga; 6) Madrasah mau berbagi kesuksesan dengan sekolah lainnya termasuk sekolah di Malaysia, Brunei dan Bogor-Indonesia.

1. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter (*Character Building*). Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter ini sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah *shalallahu alaihi wassallam* sebagai misi kerasulannya. Bahkan dalam kajian lebih dalam dilakukan oleh ulama klasik dan kontemporer yang menyimpulkan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari *character building* adalah jantung ajaran Islam. Maka tidak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan Islam di madrasah atau sekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter diawali dari tujuan madrasah yaitu mencetak pemimpin umat atau ulama yang intelek, ikhlas, jujur, tegas, dapat dipercaya, pekerja keras, punya kemampuan komunikasi yang baik, mampu membuat *networking* dan memanfaatkannya, memiliki inisiatif atau pembaharuan, menguasai permasalahan dan mampu menyelesaikannya, memiliki kedekatan atau integritas *mu'amalah* dengan Allah *subhanahu wata'ala* maupun *mu'amalah* dengan manusia. Hal ini berkesesuaian dengan tujuan dari pada Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura yaitu untuk melahirkan pemimpin yang berilmu serta dapat memberi manfaat kepada masyarakat. Serta visi pendidikan yang dianut pemerintah Singapura yaitu "*First World Economy, World Class Home*" dengan menekankan pentingnya sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dengan tidak hanya menekankan pada ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mempelajari cara untuk menciptakan ilmu-ilmu yang baru. Pendidikan moral menjadi fokus penting dalam rangka membentuk masyarakat Singapura yang berbudaya tinggi dalam hal etika, disiplin dan perilaku sosial sehari-hari. Pendidikan pula untuk mengembangkan kreativitas anak didik khususnya dibidang teknologi informasi.

Hasil wawancara peneliti dan Kepala Madrasah Aljunied yaitu Ustazah Khairianah pada tanggal jumaat, 30 November 2018 menyatakan:

“... tujuan madrasah yaitu mencetak pemimpin umat atau ulama yang intelek, ikhlas, jujur, tegas, dapat dipercaya, pekerja keras, punya kemampuan komunikasi yang baik, mampu membuat *networking* dan memanfaatkannya, memiliki inisiatif atau pembaharuan, menguasai permasalahan dan mampu menyelesaikannya, memiliki kedekatan atau integritas mu‘amalah dengan Allah maupun mu‘amalah dengan manusia.”

Selanjutnya salah satu asatizah, Ustazah Farhana pada hari Sabtu, 1 December 2018 menyatakan bahwa:

“Membina akhlak, menyiapkan siswa untuk hidup didunia dan akhirat, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menyiapkan keterampilan bekerja di masyarakat.”

2. Program Pendidikan Karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura

Program pendidikan karakter dijadikan *brand* yang ditekankan pada sistem pendidikan di Madrasah Aljunied Al-Islamiah. Dalam pelaksanaan program tersebut agar lebih memaksimalkan perkembangan karakter siswa, maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh seluruh *murabbi* dengan memasukkan materi-materi karakter ke dalam setiap mata pelajaran. Sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan kepada setiap siswa menjadi lebih maksimal. Adapun program pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah meliputi: Program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan.

Table: 1.1 Program Harian

No	Kegiatan	Pelaksaaan waktu	Tujuan
1	Doa bersama (ikrar)	Mulai : 07.30 pagi اصتغاف	Menumbuhkan niat yang kuat untuk belajar, dan agar siswa terbiasa berdoa sebelum melaksanakan aktivitas dalam kegiatan sehari-hari
2	Khutbah	Dilaksanakan oleh siswa setiap pagi	Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam berdakwah

		waktu استغفار	sekaligus mengasah kemampuan siswa dalam berdakwah khususnya di bidang keagamaan baik dalam secara bahasa maupun isi materi dan penyampaian
3	Shalat Dhuha	Secara mandiri: 10.00 pagi	Membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha sebagai wujud rasa syukur kepada Allah <i>subhanahu wata'ala</i> serta menambah keimanan dan ketaqwaan.
4	Shalat Berjemaah	Waktu Zohor : 14.30 sore Waktu Asar : 17.00 sore	Pembentukan karakter siswa agar terbiasa shalat 5 waktu secara berjemaah.
5	Hiwar (الحوار)	Setiap masa selagi siswa di Madrasah	Siswa mampu mengaplikasikan atau mempraktikkan materi atau ilmu yang diberikan oleh murabbi yaitu senantiasa menggunakan Bahasa Arab atau English (اللغة العربية و الإنجليزية) dalam percakapannya sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustazah Khairianah, diperoleh keterangan bahwa bentuk program harian bisa diuraikan sebagai berikut, yaitu: *Pertama*, Program harian yang dilaksanakan di madrasah dan aktivitas yang menjadi rutinitas sekaligus program pembiasaan bagi siswa setiap harinya sejak pagi hingga sore hari seperti doa bersama (ikrar), khutbah, shalat dhuha, shalat berjemaah dan hiwar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Khairianah pada hari jumaat tanggal 30 November 2018, beliau menyatakan bahwa:

“dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter siswa di lakukan dengan membimbing teknik tata cara beribadah. Dalam upaya meningkatkan pengalaman ibadah siswa, seluruh komponen madrasah senantiasa mengajak seluruh siswa untuk melakukan shalat berjemaah di Musholla, doa, khutbah yang diwajibkan bagi setiap siswa, adalah tidak lain melatih kedisiplinan seluruh siswa agar mampu terinternalisasikan dalam kehidupan mereka sehingga dewasa kelak.”

Peneliti mendapati bahwa khutbah yang disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam berdakwah sekaligus mengasah kemampuan siswa dalam berdakwah khususnya di bidang keagamaan baik dalam secara bahasa maupun isi materi dan penyampaian. Begitu juga tujuan shalat berjemaah, hiwar dan berdoa (ikrar).

Table: 1.2 Program Mingguan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan
1	Puasa	Senin dan khamis secara mandiri	Agar siswa terbiasa menjalan ibadah Sunnah
2	Olahraga	Dilaksanakan setiap hari rabu dan khamis	Siswa bisa menjunjung sportivitas, kerjasama atau <i>team work</i> dan kegigihan untuk berusaha
3	Membaca al-Quran	Setiap hari jumaat setelah اصتفاف (waktu pagi)	Agar siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar
4	Hafalan حفظ القرآن في الأسبوعية	Dijadualkan mengikut klas. Setiap jumaat.	Agar tumbuh jiwa al-Quran pada diri siswa
5	Tarbiyah (التربية)	Setiap akhir pekan diadakan Qiamulail. Jumaat atau Sabtu malam.	Agar siswa terbiasa bangun sholat malam menjalankan ibadah qiyamul lail untuk membangun kedekatan siswa dengan Rabb-Nya
6	Tarhib dan Tarhib (<i>Reward dan Punishment</i>) (التعزيز والترهيب)	Terlaksana setiap masa, cuma setiap akhir pekan akan ada pengumuman	Memotivasi untuk siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam hal menuntut ilmu dan bagaimana akhlak siswa di dalam madrasah dalam sehari-

			hari.
7	Kesenian Islam	Setiap hari sabtu	Siswa mampu berkreasi dan berpikir agar menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain;

Kedua, Program mingguan. Program mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa di madrasah yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, misalnya puasa sunah senin dan kamis, olah raga setiap rabu dan kamis, membaca al-Quran serta hafalan setiap jumaat, tarbiyah setiap jumaat malam maupun sabtu malam, *reward and punishment* setiap hari sabtu dan kesenian Islam setiap sabtu. Program ini diciptakan oleh madrasah untuk penguatan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan seluruh siswa di dalam madrasah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustazah Khairianah pada hari Jumaat, tanggal 30 November 2018 bahwa:

“Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa dalam bidang keislaman dan latihan untuk berdisiplin dalam membentuk insan kamil dan menjiwai Islam. Sebagai contoh, program membaca al-Quran sangat diperlukan agar nantinya siswa memiliki karakter dan kecakapan akhlak di masyarakat dan penuh rasa tanggung jawab serta memiliki akhlak dan karakter yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Raja Muzaffar alumni dari Madrasah Aljunied pada hari kamis, tanggal 29 November 2018, beliau menyatakan bahwa:

“...dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan membimbing siswa untuk senantiasa dekat dengan al-Quran dengan cara menghafal al-Quran, terutama *reward and punishment* benar-benar memberi kesan.”

Peneliti mendapati bahwa program *reward* dan *punishment* dilaksanakan setiap masa hanya seminggu sekali yaitu pada hari sabtu, akan ada *announcement* sesuai dengan kesalahan seperti melanggar tata tertib madrasah atau ajaran agama, maka dari itu ustaz atau ustazah maupun pengurus akan secara langsung memberikan teguran dan amaran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Begitu juga kebaikan yang dikaukan oleh siswa akan ada *announcement* sehingga menjadi contoh buat siswa yang lain.

Table: 1.3 Program Bulanan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Pengawas
1	Leadership atau pengembangan soft skill (التدريب)	Dilaksanakan di akhir bulan sesuai dengan rapat (الشورى)	Tujuan ini agar siswa bisa berkomunikasi, beradaptasi, <i>conflict solution</i> , menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan memiliki tanggungjawab / (مفوضة).
2	Tarbiyah (التربية)	Setiap akhir pekan diadakan ceramah bulanan	Agar siswa peduli terhadap lingkungannya dan senantiasa saling membantu satu sama lain (gotongroyong)

Ketiga, Program bulanan. Merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mingguan. Dalam kegiatan bulanan, peneliti tidak dapat melakukan observasi namun wawancara telah dilakukan langsung bersama mudirah, maka informasi yang peneliti dapat pada hari Jumaat, tanggal 30 November 2018 bahwa:

“metode program bulanan dikhususkan buat pelajar ITMAJ (*student leaders*) dan *prefects* (siswa yang menjaga disiplin) agar ada diskusi serta meluruskan kesalahpahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang dihadapi siswa dan masyarakat dalam dunia modern dan dalam waktu yang sama tarbiyah juga seiring.”

Dariwawancara peneliti memahami bahwa program *leadership* ini dipimpin langsung oleh ketua siswa ITMAJ secara bergantian dengan *prefect* dan dilaksanakan di dalam madrasah yang dihadiri oleh siswa yang terpilih saja. Tujuan dari program ini adalah untuk memberi ruang dan peluang agar siswa bisa berdiskusi dan mengedepankan isu-isu madrasah dan siswa, setelah mereka sibuk dengan jadwal belajar dan aktivitas yang lain.

Table: 1.4 Program Tahunan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan
1	Peringatan Maulud Nabi Muhammad <i>shalallahu alaihi wassallam</i>	Di bulan Rabiul awal	Agar siswa senantiasa memahami pentingnya meneladani berbagai akhlak dan prilaku Rasulullah <i>shalallahu alaihi wassallam</i> .
2	Peringatan Isra' Nabi Muhammad <i>shalallahu alaihi wassallam</i> الإسراء والمعراج	Di bulan Rajab.	Kesedaran yang mendalam atas perjuangan Rasul <i>shalallahu alaihi wassallam</i> dalam misi berdakwah dan menanamkan cinta kepada Rasul <i>shalallahu alaihi wassallam</i> .
3	Ramadhan dan Idul Fitri رمضان و عيد الفطر	Secara mandiri	Memberi penghayatan dan memahami sifat Rabbani dalam melaksanakan ibadah Ramadhan dan shalat Idul Fitri, sekaligus ajang silaturahmi.
4	Idul Adha عيد الاضحى	Selain kegiatan pada hari idul adha atau hari tasyrik.	Siswa mampu menelaani akhlaq dari para nabi-nabi (Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim).
5	Mukhaiyam المخيم السنوى	Waktu libur sekolah bulan December.	Lasak dan berjiwa siaga sesuai dengan <i>rugged</i> Muslim, menguatkan soliditas dan ukhuwah antara siswa,

			serta merefresh dari kepenatan rutinitas belajar sehari-hari.
6	Debat atau lomba pidato	<ul style="list-style-type: none"> - Negara Singapura - Negara Malaysia - Negara Arab 	Mengasah kemampuan siswa dalam debat atau pidato, bertukar wawasan dan ilmu sesama siswa antar Negara.
7	Projek Ihsan	Dilakukan setahun sekali, bekerjasama dengan Panti Jompo dan Yatim	Bertujuan membentuk empati yaitu menanamkan kepedulian.

Keempat, Program tahunan. Kegiatan tahunan di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura dilaksanakan secara insidental. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membina akhlak dan meningkatkan spiritual siswa untuk membersihkan jiwa dan mengembangkan spiritualitas dan semangat keislaman. Peneliti tidak dapat melakukan observasi namun wawancara telah dilakukan langsung bersama mudirah ustazah Khairiana dan ustazah Farhana, Ustaz Lukman dan ust Raja Muzaffar, maka informasi yang peneliti dapat adalah; Program ini hadir setahun sekali *moment* PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), sebagaimana pada *moment* seperti perayaan Maulid Nabi, peringatan Isra' dan Mi'raj, bulan suci Ramadhan dalam rangka mengisi ibadah bersama siswa, melaksanakan shalat Idul Fitri, berqurban pada hari raya Idul Adha, acara mukhaiyam, debat dan projek ihsan. Semua ini untuk melahirkan rasa cinta dan *takzim* kepada para Nabi dan Rasul serta kecintaan terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Farhana pada hari Sabtu, tanggal 1 December 2018, beliau mengatakan bahwa:

“program pendidikan karakter juga dilakukan oleh madrasah dalam berbagai macam program tahunan yaitu pada *events* tertentu, ianya memberi motivasi kepada siswa untuk kontribusi.”

Senada dengan Ustaz Raja Muzaffar pada hari Kamis, tanggal 29 November 2018 pula menyatakan bahwa:

“...dalam menanamkan pendidikan karakter melalui program tahunan ini bertujuan melatih siswa untuk senantiasa peduli dengan lingkungan serta menanamkan pemahaman akan pentingnya meneladani berbagai akhlak dan perilaku yang telah di contohkan Rasulullah *shalallahu alaihi wassallam* melalui kegiatan keagamaan misalnya peringatan hari-hari besar islam seperti isra“mi“^haj, maulid nabi Muhammad *shalallahu alaihi wassallam*, milad Madrasah Aljunied, dan Project Ihsan yaitu program kepedulian kebersihan salah satunya ikut membantu membersihkan panti jompo dan rumah yayaan anak yatim.”

Sedangkan untuk kegiatan mukhayyam, hasil wawancara dengan Ustazah Khairianah pada hari Jumaat, tanggal 30 November 2018 Mudirah Madrasah Aljunied menyatakan:

“melaksanakan pendidikan karakter dengan Mukhayyam dan debat, kegiatan ini merupakan agenda tahunan, yang dilaksanakan sekali dalam setahun. Kegiatan ini diikuti oleh sebahagian siswa yang sudah terpilih dan terjadwal sebelumnya sesuai dengan jenjang atau kelas. Kegiatan ini pula sebagai ajang agar siswa memiliki jiwa siaga sesuai dengan *rugged Muslim*, menguatkan soliditas dan ukhuwah antara siswa, serta memberi *freshing* dari kepenatan rutinitas belajar sehari-hari.”

Peneliti melihat bahwa Madrasah Aljunied menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan filsafat Imam Ghazali dalam membina akhlak dan meningkatkan spiritual siswa dan semangat keislaman, yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk empati yaitu menanamkan kepedulian dengan memberikan arahan dan petunjuk-petunjuk yang baik bagi siswa sehingga siswa mampu memecahkan persoalan dan rasa terpenggil untuk memperbaiki kondisi masyarakat dan merasakan perjuangan Rasulullah *shalallahu alaihi wassallam*.

Tujuan dari program ini ialah untuk membangkitkan atau memotivasi kembali siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam hal menuntut ilmu dan bagaimana akhlak siswa di dalam madrasah, serta menciptakan kepedulian siswa dan lingkungannya. Begitu juga debat yang dilaksanakan setahun 3 kali yang diselenggarakan oleh ITMAJ dan pelajar antar negara, untuk mengasah kemampuan siswa dalam debat atau pidato, bertukar wawasan dan ilmu sesama siswa antar negara.

3. Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aljunied

Keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan sekolah pertama bagi seorang anak sebelum menempuh pendidikan di sekolah atau madrasah. Keberhasilan siswa berubah menjadi pribadi yang berpendidikan dan berkarakter bukan semata-mata ditentukan oleh guru di sekolah, melainkan juga pendidikan orang tua di rumah dan pergaulan di masyarakat. Agar implementasi pendidikan karakter dalam keluarga menjadi lebih optimal diperlukan penanaman nilai oleh orang tua. Oleh karena itu, tidak cukup dalam bentuk kata dan kalimat tetapi orang tua harus mampu menghadirkan suasana dengan sikap sesuai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau nilai-nilai yang akan dibentuk.

Dalam menerapkan atau implementasi program unggulan di Madrasah Aljunied Al-Islamiah sebagaimana hasil di lapangan adalah sebagai berikut: Dengan adanya kegiatan islami secara rutin khususnya menjadikan siswa yang unggul dan berprestasi di dalam madrasah. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah Aljunied dilakukan sebelum masuk sekolah dengan tujuan umumnya yaitu meningkatkan dan membiasakan kegiatan ibadah siswa, melatih siswa untuk bisa menyampaikan Islam didepan publik agar kelak menjadi ulama²; membina dan meningkatkan pengetahuan siswa untuk berprestasi.

Kepala Madrasah atau mudirah, mengatakan bahwa dengan kegiatan rutin ini dapat membantu siswa menumbuhkan dan menanamkan pendidikan karakter atau akhlak, agar materi yang diajarkan oleh *murabbi* bisa dipraktikkan dalam kebiasaan sehari hari di lingkungan madrasah dan masyarakat.

Begitu juga apa yang disampaikan ustaz Lukman, pendidikan karakter di atas dilakukan juga untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, saling menghargai, adab atau sikap siswa terhadap murabbinya, sehingga kegiatan tersebut meminimalkan atau meniadakan tindakan kekerasan terjadi di dalam madrasah atau pun di luar madrasah. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah Aljunied Al-Islamiah dengan tujuan menjadikan siswa yang unggul dan berprestasi secara *كافة* sempurna.

Dari hasil observasi peneliti selama penelitian di madrasah bahwa mengadakan kegiatan rutin setiap hari yaitu, kegiatan berdoa bersama dilaksanakan

sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.30 pagi didampingi oleh ITMAJ di lapangan madrasah. Setelah selesai berdoa dilanjutkan dengan khutbah selama 30 menit oleh salah satu siswa (lelaki dan perempuan) yang ditunjuk secara bergilir sesuai jadwal dan didampingi oleh guru Agama yaitu Ustadz Effendi.

Setelah kegiatan rutinitas di atas selesai, masing-masing siswa menuju kelas untuk belajar sesuai kurikulum dan tepat pukul 10.00 pagi masuk waktu istirahat dan siswa diberi peluang untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha secara mandiri.

Adapun secara teknis pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan karakter tersebut diatur sebagaimana berikut:

Tabel 2.1 Kegiatan rutin harian

No	Kegiatan	Pelaksanaan waktu	Pengawas
1	Doa bersama	Mulai : 07.30 pagi اصتفاف	ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد)
2	Khutbah	Dilaksanakan oleh siswa setiap pagi waktu اصتفاف	- Ustadz Jumdi - Asatizah
3	Shalat Dhuha	Secara mandiri: 10.00 pagi	-
4	Shalat Berjemaah	Waktu Zohor : 14.30 sore Waktu Asar : 17.00 sore	- Semua Asatizah - ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد)
5	Hiwar (الحوار)	Setiap masa selagi siswa di Madrasah	Semua Asatizah

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan rutin harian yang dilaksanakan Madrasah Aljunied antara lain; do'a yang dilakukan oleh siswa secara bersama-sama di dalam kelas setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di bawah pengawasan ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد) untuk menumbuhkan niat dalam melaksanakan aktivitas belajar. Setelah berdo'a, selanjutnya kegiatan dimulai dengan materi khutbah dibawah pengawasan ustadz Jumdi atau asatizah yang bertujuan mengasah kemampuan komunikasi siswa, supaya dalam aplikasinya di masyarakat siswa sudah fasih dalam menyampaikan dakwah dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Setelah jam pelajaran pertama berakhir pukul 10.00 siswa

kemudian menuju ke Masjid disela-sela waktu istirahat untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan yaitu shalat dhuha baik secara mandiri atau berjamaah.

Program harian selanjutnya dilaksanakan di siang dan sore hari yaitu shalat dhuhur dan asar secara berjamaah seluruh siswa bersama semua asatizah bertujuan agar siswa terbiasa dan tidak meninggalkan sholat 5 waktu secara berjamaah. Dan program harian selanjutnya yaitu Hiwar (latihan berbahasa Arab dan *English*) berjalan seiring dengan proses pembelajaran dibawah pengawasan asatizah. Dalam arti jika siswa melakukan dalam berdialog maka asatizah akan memberi teguran dan pembetulan secara langsung, hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar fasih atau lancar berbahasa Arab dan *English* sebagaimana telah diwajibkan oleh Madrasah. Dengan demikian jelas bahwa program pembiasaan di atas memberi hasil yang positif bagi siswa, dan memang sangat pantas untuk diaplikasikan untuk kegiatan harian.

Tabel 2.2 Kegiatan mingguan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Pengawas
1	Puasa	Senin dan kamis secara mandiri	-
2	Olahraga	Dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis	- Guru Olah Raga
3	Membaca al-Quran	Setiap hari jumaat setelah اصتفاف (waktu pagi)	- Ustaz Effendi - Guru-guru agama
4	Hafalan حفظ القرآن في الأسبوعية	Dijadwalkan mengikut klas. Setiap jumaat.	- Ustaz Effendi - Guru-guru agama
5	Tarbiyah (التربية)	Setiap akhir pekan diadakan Qiamulail. Jumaat atau Sabtu malam.	- Ustaz Ali Rohani
6	Tarhib dan Tarhib (Reward dan Punishment)	Terlaksana setiap masa, cuma setiap akhir pekan akan ada announcement	- Ketua Disiplin

	(الترغيب والترهيب)		
7	Kesenian	Setiap hari sabtu	- Ustaz Roslan Aman

Kegiatan mingguan puasa sunnah senin dan kamis dilaksanakan secara mandiri oleh siswa merupakan kegiatan untuk melatih siswa untuk merasa berempati dengan keterbatasan fakir miskin dan sesuai dengan sunnah yaitu menjaga kesehatan badan.

Selanjutnya kegiatan olahraga merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari rabu dan kamis, didampingi oleh guru olahraga bertujuan untuk menjadi seorang Muslim yang kuat dan memiliki mentalitas yang tinggi.

Tabel 2.2.1 Jadwal Kegiatan Olahraga

Hari	Murabbi	Tempat /Klas
Rabu - Sesi pagi - Sesi Siang	Guru olah raga - Rock Climbing - Archery	Lapangan - klas secondary 1 dan 2 - klas secondary 3 dan 4
Khamis - Sesi pagi - Sesi Siang	Guru olah raga - Bola Sepak/ Takraw - Badminton	Lapangan - klas secondary 1 dan 2 - klas secondary 3 dan 4

Program mingguan membaca al-Quran menurut Ustaz Lukman dilaksanakan di setiap hari jumaat waktu pagi اصتفاف dengan dipantau oleh Ketua Qari yaitu Ustaz Effendi yang bertugas untuk memastikan program tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan target madrasah. Disamping itu, ketua Qari dalam menjalankan programnya, beliau dibantu oleh *murabbi* pengajar al-Quran di masing-masing kelas sebagai pelaksana. Program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melancarkan bacaan al-Quran dan selain itu siswa juga dapat membaca al-Quran dengan benar, menambah kedekatan siswa dengan Allah *subhanahu wata'ala*serta mencintai al-Quran, menghayati makna dan isi al-Quran. Berkaitan dengan jadwal atau waktu pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Quran di madrasah, peneliti

mencari sumber data melalui wawancara dengan ustazah Farhana pada hari Sabtu 1 December 2018 yang mengatakan bahwa:

“program bimbingan al-Quran di laksanakan setiap hari Rabu jam 07.00-10.00 yang di bimbing langsung oleh Qari Ust Effendi dan team, yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam bimbingan al-Quran. Untuk mempermudah dalam proses pembelajaran para siswa dibagi dalam beberapa kelas sesuai dengan tingkatan masing-masing agar pengajar tidak merasa kesulitan dalam memberikan materi pelajaran. Tujuan bimbingan al-Quran pada dasarnya di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yakni agar siswa mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, siswa hafal surat-surat pendek dari al-Quran dan mampu menulis atau menyalin ayat.”

Selanjutnya program mingguan, hafalan dilaksanakan setiap hari jumaat sebelum dan setelah shalat Jumaat di masing-masing kelas oleh siswa sesuai kemampuan hafalan mereka dengan target 3 Juz dalam masa dua tahun. Manfaat dari program hafalan ini yaitu menumbuhkan jiwa al-Quran dan mencintainya pada diri siswa. Siswa diwajibkan untuk menyetor hafalannya kepada guru al-Quran sebagai *Mustami*. Dalam kesempatan yang lain Ustaz Effendi akan mengecek hafalan siswa secara acak untuk mengukur kemampuan hafalan siswa.

Tabel 2.2.2 Jadwal Hafalan al-Quran

Hari	Bulan Maret 2019	Murabbi klas	Keterangan
Jumaat pagi	Maret (minggu I)	Secondary Klas 1	Juz Amma dan 1 juz
Jumaat pagi	Maret (minggu II)	Secondary Klas 2	Juz Amma dan 3 juz
Jumaat siang	Maret (minggu III)	Secondary Klas 3	Juz Amma dan 4 juz
Jumaat siang	Maret (minggu IV)	Secondary Klas 4	Juz Amma dan 6 juz

Program unggulan Madrasah Aljunied Al-Islamiah selanjutnya adalah Tarbiyah dengan pembiasaan menjalankan qiamulail seminggu sekali pada hari Sabtu malam secara bergilir, program ini wajib dijalankan oleh siswa.

Tabel 2.2.3 Jadwal Tarbiyah Qiyamul lail

Hari	Bulan Maret 2019	Murabbi klas	Pengawas
Sabtu malam	Maret (minggu I)	Secondary Klas 1	Ustaz Ali Rohani
Sabtu malam	Maret (minggu II)	Secondary Klas 2	Ustaz Ali Rohani
Sabtu malam	Maret (minggu III)	Secondary Klas 3	Ustaz Ali Rohani
Sabtu malam	Maret (minggu IV)	Secondary Klas 4	Ustaz Ali Rohani

Seterusnya kegiatan kesenian yang dilakukan setiap hari sabtu dari jam 08.00 pagi sehingga jam 14.00 sore. Kegiatannya adalah *nasyeed*, *kompang* dan *angklong*. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan kreatifitas siswa di madrasah.

Dari keseluruhan program di atas *reward* dan *punishment* diberikan oleh Madrasah Aljunied untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan bagaimana akhlak siswa di dalam madrasah maupun di luar madrasah. *Reward* itu diberikan kepada siswa yang berprestasi dan yang unggul melakukan pembiasaan yang baik dan konsisten. Sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan berupa teguran dan hukuman yang sesuai ajaran Islam.

Tabel 2.3 Kegiatan Bulanan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Pengawasan
1	Leadership dan pengembangan soft Skill (التدريب)	Dilaksanakan di akhir bulan sesuai dengan rapat (الشورى)	- ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد) - Prefect
2	Project Ihsan Peduli atau peduli kesehatan dan lingkungan	Setiap hari sabtu minggu kedua	ITMAJ

Pembinaan kepemimpinan (*leadership*) dalam bentuk program *soft skills* dilaksanakan oleh Madrasah Aljunied Al-Islamiah, yang termasuk program madrasah untuk melatih tanggungjawab dan melatih jiwa kepemimpinan terhadap siswa agar kelak mampu menjadi pribadi yang tegas dan berwibawa, mampu memecahkan masalah dengan adil dan mampu beradaptasi sekaligus memecahkan masalah dalam setiap situasi.

Sedangkan kegiatan Project Ihsan Peduli atau peduli kesehatan dan lingkungan dilaksanakan rutin oleh madrasah setiap hari sabtu minggu kedua, kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi siswa kepada lingkungan dalam bentuk kerjasama saling membantu di masyarakat dengan terjun langsung bergotong royong membersihkan panti jompo dan rumah yatim.

Tabel 2.4 Kegiatan Tahunan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Pengawasan
1	Peringatan Maulud Nabi Muhammad <i>shalallahu alaihi wassallam</i>	Di bulan Rabiul awal	Ustaz Ali Rohani
2	Peringatan Isra` Nabi Muhammad <i>shalallahu alaihi wassallam</i> الإسراء والمعراج	Di bulan Rajab.	ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد)
3	Ramadhan dan Idul fitri رمضان و عيد الفطر	Secara mandiri	ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد)
4	Idul Adha عيد الاضحى	Selain kegiatan pada hari idul adha atau hari tasyrik.	ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد)
5	Mukhaiyam المخيم السنوى	Waktu Libur sekolah. Bulan December.	- ITMAJ (اتحاد الطلبة بالجنيد) د)

			- Prefect (المضوفة)
6	Debat atau lomba pidato	- Negara Singapura - Negara Malaysia - Negara Arab Dilaksanakan setahun 3 kali yang diselenggarakan oleh pelajara madrasah dan pelajar antar negara	- Departmen Bahasa - Mengasah kemampuan siswa dalam debat atau pidato, bertukar wawasan dan ilmu sesama siswa antar negara

Beberapa agenda kegiatan yang bersifat tahunan merencanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Maulud Nabi *shalallahu alaihi wassallam*, peringatan Isra` Mi`raj, Ramadhan serta Idhul Fitri dan Idhul Adha, dengan kegiatan yang mengarah kepada implementasi dari nilai pendidikan islam, beberapa bentuk pengamalan nilai pendidikan Islam juga direncanakan untuk membekali siswa agar memiliki karakter-karakter baik yaitu karakter religius, dilaksanakan oleh madrasah beserta siswa dan seluruh staff dan alumni madrasah.

Kegiatan insidental tahunan ini adalah kegiatan yang sangat baik diterapkan untuk siswa guna menanamkan pendidikan karakter di madrasah, selain untuk mempereratkan ukhuwah dalam bentuk silaturahmi atau *halal bi halal*. Dalam pelaksanaannya seluruh siswa diharapkan terlibat secara menyeluruh karena kehadiran akan diabsen oleh *murabbi*. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka akan mendapatkan hukuman (*punishment*). Maka dari itu kegiatan insidental ini adalah kegiatan yang sangat diterapkan kepada siswa.

Kegiatan insidental berikutnya adalah *Mukhaiyam* dilaksanakan setahun sekali dan debat (lomba pidato) dilaksanakan setahun tiga sekali.

Adapun tujuan dari keseluruhan program atau aktivitas di atas (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan), dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura adalah: a) Untuk membudayakan nilai-nilai religius yang sudah mulai pudar di masyarakat; b)

Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai perilaku atau karakter baik yang diikuti oleh seluruh siswa madrasah; c) Sebagai bentuk pembiasaan bagi siswa dalam beribadah dan berdoa; d) Membangun kesadaran para siswa dalam menjalankan seluruh kegiatan madrasah sehingga tujuan dari madrasah terrealisasikan dengan baik.

Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah penggunaan model atau metode, dipilih oleh *murabbi* yaitu Ustaz Ali Rohani untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing* saja, tetapi juga diharapkan siswa mampu melaksanakan *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Adapun metode yang digunakan dalam membimbing kegiatan penanaman pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah antara lain:

a. Metode Pembiasaan

Merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengamalan, karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya saja akan tetapi memerlukan sebuah pembiasaan. Oleh karenanya menurut metode ini sesuai dengan pandangan al-Ghazali dan Jean Piaget, yaitu belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan memperoleh suatu perubahan dan pengetahuan baru dengan mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan sebelumnya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Ustazah Khairiana menyatakan:

“bahwa pendidik sudah mengajarkan dan membiasakan perbuatan baik dalam membentuk karakter siswa secara langsung dan terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap sehingga tanpa disadari oleh siswa bahwa ia telah mengenal dan melakukan perilaku baik sehingga dapat terinternalisasikan dalam kegiatan sehari-hari baik di madrasah maupun diluar madrasah. Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan

sopan dengan sesama teman dan orang dewasa, meminta tolong dengan sopan, meminta izin atas apa yang diinginkan”.

b. Metode Penugasan

Metode ini dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Pemberian tugas kepada siswa akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat di madrasah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri siswa mengisi waktu luang di luar jam pelajaran, yang demikian itu akan membuat siswa dengan sendirinya berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Berkata ustazah Farhana:

“Metode ini dilakukan dengan cara penugasan pada para siswa, diikuti dengan pengontrolan atau pengawasan dan selalu dilakukan pengawalan atau pengarahan (*Spy*) atau (الجاسوس) di setiap kelas, mereka dipilih oleh guru pengajar atau Murabbi.”

c. Metode Keteladanan

Dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa di dalam keluarga dan di madrasah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena siswa pada umumnya cenderung meneladani atau mencontoh orang tua atau murabbinya. *Murabbi* adalah orang yang menjadi panutan siswanya. Setiap anak pada awalnya mengagumi kedua orang tuannya, setelah anak masuk masa sekolah maka dia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya, begitu juga *murabbi* perlu memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura yang sifatnya temporer maupun terjadwal menunjukkan hasil sangat baik. Sebagai contoh melalui kegiatan yang sudah terprogram di atas, kegiatan tersebut relatif banyak melibatkan siswa yang aktif dalam pelaksanaannya,

sementara guru hanya sebagai pembina, pembimbing, pengawas dan koordinator. Beberapa metode tersebut sudah terprogram dengan baik melalui rutinitas yang ada di madrasah baik bersifat program harian, program mingguan, program bulanan, bahkan ada yang bersifat program tahunan, tentu dari semua program tersebut semua anggota madrasah harus saling mendukung serta bekerjasama. Maka dari itu ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh Madrasah seperti menggunakan absensi untuk mendisiplinkan siswa agar terpatuh terhadap jadwal kegiatan yang sudah dibuat. Apabila ada siswa yang melanggar akan diberi hukuman dan sebaliknya apabila yang disiplin terhadap kegiatan tersebut maka akan diberi hadiah.

Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah sebagai program unggulan yang diadakan oleh madrasah dari program harian, menunjukkan bahwa siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan tersebut sehingga bisa memberikan kefahaman spiritual agama, meskipun ada sebagian siswa yang belum tersentuh hatinya untuk mengikuti kegiatan tersebut namun berbagai upaya yang dilakukan oleh madrasah yang membawa pengaruh besar mengajak mereka terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada pandangan peneliti, jika dilihat dari pandangan Imam al-Ghazali dan Jean Piaget bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa bagi pendidikan Islam dengan maksud membentuk individu-individu yang ditandai sifat utama dan taqwa, maka dapat dikatakan bahwa siswa Madrasah Aljunied Al-Islamiah telah mengembangkannya dalam bentuk tindakan-tindakan nyata yang dilakukan atas dasar keinginan serta kebiasaan yang telah menjadi karakter mereka.

4. Evaluasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura dan setelah melakukan wawancara dengan *murabbi* di madrasah tersebut, maka hasil pendidikan karakter yang dilaksanakan sudah sangat baik. Hal demikian maka bisa dilihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perubahan sikap dan perilaku tersebut tidak hanya ketika siswa berada di dalam madrasah, namun juga terlihat pada saat siswa berada di

lingkungan masyarakat. Adapun beberapa hasil evaluasi dari pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura yang dapat dilihat pada diri siswa antara lain:

Tabel 3.1 Evaluasi

No.	Bentuk Implementasi	Program Kegiatan	Hasil Evaluasi	Program kedepan
1	Program Harian	<ul style="list-style-type: none"> - Doa bersama - Khutbah - Shalat Dhuha - Shalat Berjemaah - Hiwar (الحوار) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan dengan Sangat Religious, akan tetapi akan tetap di bawah peraturan yang tegas dari Madrasah. 	Tetap konsisten dan dimaksimalkan
2	Program Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> - Puasa (Senin/Kamis) - Olahraga - Membaca al-Quran - Hafalan حفظ القرآن في الأسبوعية 	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat Religious akan tetapi masih ada siswa yang belum konsisten menjalankannya. - Sangat Aktif - Sangat Religious - Sangat Religious dan beberapa siswa masih kurang bersemangat 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu dimaksimalkan. - Tetap Konsisten - Tetap konsisten dan bertanggungjawab - Bekerja keras dan berdisiplin

		<ul style="list-style-type: none"> - Tarbiyah (التربية) - Kesenian - Targhib dan Tarhib (Reward dan Punishment) (التغيب والترهيب) 	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat Religious dan beberapa siswa masih kurang bersemangat - Sangat antusias, aktif dan kreatif - Sangat Disiplin, tanggungjawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu bekerja keras, motivasi murabbi dan disiplin - Konsisten - Dimaksimalkan
3	Program Bulanan	<ul style="list-style-type: none"> - Leadership atau pengembangan soft skill (التدريب) - Tarbiyah (التربية) Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> - Religious, Sangat Antusias, tanggungjawab dan Sangat Ingin Tahu - Religious mesti pun sebahagian siswa kurang bersemangat 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsisten dan Dimaksimalkan - Motivasi dan reward
4	Program Tahunan (Insidental)	<ul style="list-style-type: none"> - Peringatan Maulud Nabi Muhammad <i>shalallahu alaihi wassallam</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat Religious dan berjalan sesuai dengan rencana - Sangat Religious dan berjalan sesuai dengan rencana 	<ul style="list-style-type: none"> - Dimaksimalkan - Dimaksimalkan

		<ul style="list-style-type: none"> - Peringatan Isra' Nabi Muhammad <i>shalallahu alaihi wassallam</i> الإسراء والمعراج - Ramadhan dan Idul fitri رمضان و عيد الفطر - Idul Adha عيد الاضحى - Mukhaiyam المخيم السنوى - Debat atau lomba pidato - Projek Ihsan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat Religious dan berjalan sesuai dengan rencana - Sangat Religious dan berjalan sesuai dengan rencana - Religious, komunikatif, meskipun masih ada beberapa siswa kurang antusias dan semangat - Religious tapi kurang antusias - Kepedulian dan Sangat Antusias 	<ul style="list-style-type: none"> - Dimaksimalkan - Dimaksimalkan - Diberi motivasi dan tugas - Pemberian tugas dan motivasi - Dimaksimalkan
--	--	---	--	--

Evaluasi program pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengetahui tujuan madrasah yang sudah tercapai sesuai dengan rencana atau program yang ditetapkan. Kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan pada tingkat pelaksana seperti murabbi dengan melakukan supervise, mengingatkan memberi tauladan *reward* dan *punishment* sesuai dengan program yang dibuat yang

bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan sebagai program penanaman pendidikan karakter.

Secara struktural, evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah dimulai oleh kepala madrasah yang memberikan tanggungjawab kepada wakil kepala madrasah dan murabbi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil madrasah dan murabbi menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen sebagai hasil evaluasi yang dilakukan. Untuk evaluasi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan, murabbi membuat dan melaksanakan evaluasi program siswa melalui pelaksanaan penilaian secara bertulis, praktik atau pun pengamatan. Jadi, evaluasi program pendidikan karakter dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan program tersebut dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dan bentuk hasil evaluasi akan dibahas dalam rapat.

Proses evaluasi akhir pendidikan karakter terlihat dari prestasi siswa Madrasah Aljunied antara lain siswa dan alumni yang berhasil mengharumkan nama madrasah, menjuarai debat National maupun International, menjadi takmir masjid-masjid di Singapura dan prestasi yang diraih para alumni yang diterima belajar dari perguruan tinggi terkenal di luar negeri, menjadi Mufti di Majelis Agama Islam Singapura (MUIS) serta staff MUIS yang hampir kesemuanya adalah alumni Madrasah Aljunied yang berhasil baik dalam proses Pendidikan Karakter di Madrasah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura bertumpu pada tujuan dari pada madrasah yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang terprogram dalam bentuk program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berawal dari gagasan dari pemimpin madrasah kemudian disampaikan kepada semua murabbi sebagai pelaksana pendidikan karakter. Guru dianggap sebagai Murabbi, yaitu mendidik dan mentarbiyahkan, dengan demikian menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa bukan hanya terjadi dalam konsep, akan tetapi juga harus diterapkan disetiap aktifitas siswa dalam bentuk kegiatan yang terprogram. Hal tersebut

membawa dampak yang sangat baik terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah, dan penting untuk selalu dipupuk dan terus dikembangkan.

Tujuan dari pendidikan karakter yang dikembangkan sekaligus menjadi acuan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura di yaitu: (1) menanamkan sifat religius pada diri siswa; (2) mencetak siswa yang berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, (3) pembinaan dengan penegakkan disiplin, (4) membiasakan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan dengan menumbuhkan empati dan peduli kesehatan dan lingkungan, (5) membangkitkan semangat atau motivasi dan kerja keras kepada siswa; (6) bersahabat dan komunikatif yang baik antara siswa dengan teman, siswa dengan murabbi dan siswa dengan senior; (7) memberikan *stimulus response theory* atau rangsangan kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu; (8) memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan murabbi, (5) memberikan reward dan punishment.

Proses perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura bisa dilihat dari struktur penanaman disiplin di lembaga pendidikan ini melalui berbagai jenjang yang ada sudah berjalan sangat efektif. Dilihat dari pelaksanaannya, pelaksanaan disiplin di madrasah yang dilaksanakan secara berjenjang dan dikontrol secara terus menerus ini juga juga berjalan sangat efektif. Hasil penanaman dan pelaksanaan disiplin bisa disebut sangat efektif, hal ini bisa dilihat dari berjalannya semua peraturan dan tata tertib madrasah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dalam berbagai aktifitas dan kegiatan selama di madrasah.

Praktik pendidikan karakter di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura berupa: disiplin belajar di kelas, disiplin belajar bahasa, dan disiplin belajar ekstra-kurikuler. Sedangkan pendidikan karakter yang ditanamkan antara lain: karakter religius, disiplin, berfikir logis, inovatif, kreatif, mandiri, tanggungjawab, peduli sosial, komunikatif, jujur dan lain-lain. Evaluasi pendidikan karakter di madrasah dilakukan melalui 3 aspek, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra-kurikuler, dan aktivitas-aktivitas religius siswa yang dilaksanakan melalui program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Dalam evaluasi program unggulan dilaksanakan setiap minggu, bulanan dan tahunan bagi memastikan apakah kegiatan program dijalankan sesuai dengan rencana

dan tujuan membina karakter. *Mudirah* dan semua *murabbiyun* turut hadir dalam rapat dan bahas yang diadakan.

Saran

Berdasarkan hasil uraian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran kepada: (1) Kepala Madrasah. a) Meningkatkan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura yang sudah berjalan dengan baik, disebabkan bukti aktualisasi dari ajaran agama yang terus berlanjut berkesinambungan; b) Menguatkan pembentukan karakter dilingkungan madrasah dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah serta memberikan *reward* kepada *murabbi* yang mendukung dan berpartisipasi langsung, meningkatkan komitmen bagi warga madrasah yang belum terlibat secara langsung termasuk para staf dan *murabbi*; c) Memberikan pembinaan secara *continue* terhadap warga sekolah yang belum terlibat dalam pembentukan karakter siswa di madrasah; d) Adanya buku *Mutaba'ah* (المتابعة) atau *Monitoring Book* yaitu buku catatan amal kebaikan di mana bermanfaat untuk meningkatkan diri, menanamkan kebiasaan kepada siswa dan mudah buat pembimbing atau *murabbi* memantau. (2) Bagi pengelola madrasah dan orang tua. a) Untuk tetap menghargai perbedaan, pengelola atau madrasah hendaknya lebih menerima toleransi antar mazhab, tidak menggunakan satu madzab saja, karena Singapura merupakan sebuah Negara dimana penganut agama Islam yang menggunakan banyak pandangan atau mazhab; b) Orang tua, sebaiknya lebih perhatian dan memberi dukungan serta komitmen yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah, salah satunya dengan mengawasi dan ikut serta mengembangkan ilmu yang diterapkan oleh madrasah terhadap siswa atau anak-anaknya. (3) Bagi *Murabbi*, hendaknya meningkatkan pemahaman ilmu yang lain tidak hanya satu bidang ilmu saja, terutama ilmu psikologi yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. (4) Bagi Peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dikembangkan kembali untuk menggali aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromah, S. (n.d.). Belajar Menurut Al Ghazali Dan Piaget; Study Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Piaget. In *Psikologi Pembelajaran*. Singapore: Al Zuhri.
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hermawan, A. H. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Ilmiah.
- Kartono, K. (1980). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni Bandung.
- Kosim, M. (2011). PENDIDIKAN ISLAM DI SINGAPURA : Studi Kasus Madrasah al-Juneid al-Islamiyah. *Al Tahrir, 11*, 433–455.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidian Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maskur. (2013). CHARACTER EDUCATION IN PRODUCING ISLAMIC PERSONALITY. *Englisia, 1*(1), 17–27.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mokhtar, F. (2011). *MOE to focus on values, character education*. Singapore.
- Muhson, M. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muklasin. (2016). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Bahrul „Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*. Universitas Lampung.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. (1954). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siregar, M. (2014). MENGUKIR MANUSIA BERKARAKTER KUAT-POSITIF DALAM MENGHADAPI BUDAYA ARUS GLOBAL (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). Retrieved from <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/02/25/mengukir-manusia-berkarakter-kuat-positif-dalam-menghadapi-budaya-arus-global-perspektif-filsafat-pendidikan-islam/>

- Spradley, P. J. (1980). *Participant Observation*. Florida: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumintono, B., Tahir, L. M., Anuar, M., & Rahman, A. (2012). Moral education in malaysia: challenges and implementation of character education at schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(1), 14–22.
- Sutrisno. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, VI(5), 509–525.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Yin, R. K. (1997). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.